

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2022 hingga bulan Januari 2023, di Desa Cikalong, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	BULAN																							
	April 2022				Mei - Juni 2022				Juli 2022				Ags - Sep 2022				Okt- Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■	■	■																				
Survei Pendahuluan	■	■	■	■																				
Penulisan Usulan Penelitian					■	■	■	■																
Seminar Usulan Penelitian									■															
Revisi Makalah Usulan Penelitian									■	■	■	■												
Observasi dan Pengumpulan Data													■	■	■	■								
Pengolahan Data																	■	■	■	■				
Penulisan Hasil Penelitian																					■	■	■	■
Seminar Kolokium																					■			
Revisi Makalah Kolokium																					■	■	■	■
Sidang Skripsi																								■

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada agroindustri telur asin milik Bapak H. Mislul Ahmad yang berlokasi di Desa Cikalong, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa : Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program,

kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Cikalong, Kecamatan Cikalong terdapat pengembangan usaha telur itik, dengan pengolahan hasil pertanian yang berkelanjutan.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan sumber dan teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur terkait serta studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini ke dalam indikator-indikator yang lebih terperinci, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diambil dalam satu kali proses produksi. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu produksi dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Biaya tetap yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- a) Penyusutan alat dinilai dalam satuan rupiah (Rp). Menurut Apriyono (2009) dalam Maulidah (2012) penyusutan alat dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b) PBB dihitung dalam satuan meter persegi dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/m²).
- 2) Biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya mempengaruhi hasil produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel yang dianalisa dalam penelitian ini adalah :

- a) Telur dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - b) Garam dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - c) Abu gosok dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - d) Serbuk batu bata merah dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - e) Gas LPG dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - f) Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri olahan telur itik, dinilai dalam satuan JKO.
- 3) Biaya Total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 4) Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi olahan telur itik dengan harga jual olahan telur itik dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 5) Pendapatan (laba) adalah selisih antara penerimaan olahan telur itik dengan biaya total produksi olahan telur itik, yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - 6) Output adalah banyaknya telur asin yang dihasilkan dari proses pengolahan bahan baku telur itik dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - 7) Input adalah banyaknya bahan baku telur itik yang diproses menjadi telur asin dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - 8) Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri olahan telur itik, dinilai dalam satuan JKO.
 - 9) Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dari satu kilogram input bahan baku.
 - 10) Koefisien tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu kilogram telur itik dihitung dalam satuan kilogram dan diukur dalam satuan JKO (JKO/Kg).
 - 11) Harga output adalah harga jual produk yang dihasilkan dari proses produksi dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).

- 12) Upah tenaga kerja adalah besarnya upah yang diterima tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian diukur dalam satuan JKO dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/JKO).
- 13) Harga input atau harga bahan baku adalah nilai atau harga beli telur itik dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 14) Sumbangan input lain terdiri dari :
 - a) Garam dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - b) Abu gosok dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - c) Serbuk batu bata merah dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - d) Gas LPG dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 15) Nilai output adalah harga telur asin diperoleh dari nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai output dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 16) Nilai tambah telur asin adalah selisih antara nilai output dengan harga input (telur itik) dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 17) Rasio nilai tambah adalah presentase nilai tambah terhadap nilai output dalam satuan persen (%).
- 18) Pendapatan tenaga kerja adalah koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 19) Pangsa tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
- 20) Keuntungan adalah selisih nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 21) Tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan terhadap nilai output diukur dalam satuan persen (%).

- 22) Marjin adalah nilai output dikurangi bahan baku dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 23) Marjin pendapatan tenaga kerja adalah persentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- 24) Marjin sumbangan input lain adalah sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
- 25) Marjin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%).

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Biaya Total

Biaya Total adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu (Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, 2007).

Biaya total dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya total).

TFC = *Total Fixed Cost* (Total biaya tetap).

TVC = *Total Variable Cost* (Total biaya variabel).

3.5.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Ken Suratiyah, 2015).

Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = TP \times HP$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan).

TP = Total Hasil Produksi.

HP = Harga Produk.

3.5.3 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) (Ken Suratiyah, 2015).

Rumus yang di gunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan.

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan).

TC = *Total Cost* (Biaya total).

3.5.4 Nilai Tambah

Nilai tambah yang di hasilkan pada proses telur itik menjadi telur asin dalam satu kali produksi pada agroindustri telur asin dapat dihitung menggunakan perhitungan nilai tambah metode hayami yang dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input, Harga			
1	Output	Kg	(1)
2	Input	Kg	(2)
3	Tenaga Kerja	JKO	(3)
4	Faktor Konversi		(4) = (1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja	JKO/Kg	(5) = (3)/(2)
6	Harga Output	Rp	(6)
7	Upah Tenaga Kerja	Rp/JKO	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	(8)
9	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	(9)
10	Nilai Output	Rp/Kg	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	(11a) = (10)-(9)-(8)
	b. Rasio Nilai Tambah	%	(11b) = (11a /10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	(12b) = (12a /11a) x 100%
13	a. Keuntungan	Rp/Kg	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan	%	(13b) = (13a /11a) x 100%
III. Balas Jasa Faktor Produksi			
14	Margin	Rp/Kg	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	(14a) = (12a /14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain	%	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan Perusahaan	%	(14c) = (13a /14) x 100%

Sumber : Hayami, dkk (1987) dalam Sudyono (2004)